**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi nonverbal pada murid autis kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* (ABA) sebelum dan sesudah diterapkan metode ABA, dimana pengumpulan data maupun hasilnya ditunjukkan melalui data-data statistik.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Singgle Subject Research* (SSR) yakni digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Applied Behaviour Analisys* (ABA) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal murid autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui penerapan metode *Applied Behviour Analisys*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ABA yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

41

Dalam penelitian ini terdapat tiga fase dalam pelaksanaannya, yakni pretest, treatmen dan posttest yang disimbolkan dengan A-B-A. dimana A-1 merupakan *baseline* awal tes kemampuan komunikasi nonverbal anak sebelum diberikan treatmen berupa Metode ABA, B merupakan kemampuan komunikasi nonverbal anak pada saat diberikan treatmen dan A-2 merupakan test *baseline* kedua kemampuan komunikasi nonverbal anak setelah diberikan treatment berupa penerapan metode ABA. Tampilan desain SSR dapat digambarkan sebagai berikut:

Perilaku Sasaran

*Baseline (A1)*

*Intervensi (B)*

*Baseline (A2)*

**Gambar 3.1 Desain A-B-A**

Juang Sunanto,dkk (2005)

Keterangan :

A-1 : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan ABA

B : Treatmen atau perlakukan (penerapan metode ABA)

A-2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan ABA.

Sunanto (2005) mengatakan bahwa untuk melalukan eksperimen dengan desain A-B-A, perlu diperhatikan hal-hal berikut ;

* + - * 1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat
        2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil
        3. Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil
        4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil
        5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2)

1. **Definisi Operasioanal**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Kemampuan Komunikasi Nonverbal**

komunikasi noverbal yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengadakan kontak mata saat berkomunikasi, tanpa mengukur durasi atau berapa lama anak mampu melakukan konta mata saat berkomunikasi, kemampuan menunjukkan ekspresi wajah, yakni kemampuan menunjukkan ekspresi wajah senang/bahagia saat diberikan mainan kesukaannya dan ekspresi wajah marah atau kesal saat barang miliknya diambil. dan gerak isyarat untuk menunjuk benda.

1. **Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA)**

Metode ABA merupakan metode tatalaksana perilaku yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dan meningkatkan atau memunculkan perilaku-perilaku baru yang diharapkan muncul pada anak. *Discrete Trial Training (DTT)* merupakan salah satu tekhnik utama yang terdapat dalam *Applied Behaviour Analisys* (ABA) yang terdiri dari siklus yang dimulai dengan intruksi, promp dan diakhiri dengan imbalan.

Dalam peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal anak autis melalui penerapan metode ABA dilaksankakan melalui serangkaian langkah. Tiap materi yang diajarkan dimulai dengan pemberian intruksike-1 oleh terapi, tunggulah selama 3-5 detik jika anak merespon segera berikan imbalan namun bila anak merespon tidak sesuai dengan target katakan “tidak” dengan jelas dan tegas kemudian lanjutkan dengan intruksi ke-2, lalu tunggu lagi 3-5 detik. Bila anak merespon namun tidak tepat katakan “tidak” dengan tegas dan jelas, namun bila belum ada respon dari anak, lanjutkan dengan intruksi ke-3, langsung berikan promt dan berilah imbalan berupa sesuatu yang disukai anak.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa autis kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang siswa.

**Profil subjek**

1. Nama : WN
2. Tempat, tanggal lahir : Gorontalo 19-04-2016
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Andi Mallombasang No 74- Sungguminasa
5. Data kemampuan awal : Kemampuan subjek WN sangat kurang dalam bahasa dan komunikasi khususnya kemampuan komunikasi nonverbal, Seperti kemampuan kontak mata. Pada saat nama anak dipanggil seringkali tidak menunjukkan respon apapun. Walaupun sesekali anak menunjukkan respon namun respon anak tidak tepat sasaran, anak merespon bukan kepada orang yang sedang memanggilnya, anak juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginannya walaupun sebatas menunjuk dengan jari apa yang ia inginkan, jika menginginkan sesuatu anak akan menarik-narik tangan orang lain yang ada di dekatnya untuk meraih obyek yang ia inginkan. Contohnya ketika anak ingin minum anak meraih tangan orang lain kemudian diarahkan ke botol minuman yang ada di atas lemari. Anak juga belum bisa menunjukkan ekspresi wajah yang tepat sesuai dengan situasi misalnya pada saat anak diberikan mainan atau makanan kesukaannya anak biasanya merespon dengan tertawa atau menunjukkan ekspresi wajah yang datar.
6. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data berupa tes perbuatan yakni tes kemampuan komunikasi nonverbal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam komunikasi nonverbal. Tes dilakukan dengan mengamati dan mencatat kemampuan komunikasi nonverbal anak sebelum diberikan *treatment* berupa metode ABA, pada saat diberikan treatment ABA dan setelah diberikan treatment ABA.

Adapun aspek penilaian dalam tes kemampuan komunikasi nonverbal dalam penelitian ini adalah gerak tubuh berupa kontak mata, ekspresi wajah dan gerak isyarat untuk menunjuk obyek.

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila anak mampu berkomunikasi nonverbal dengan tepat maka diberi skor 1
2. Apabila anak tidak mampu berkomunikasi nonverbal dengan tepat maka diberi skor 0

Petunjuk Penilaian *:*

Skor yang diperoleh

Nilai = x100

Skor maksimal

(Arikunto, 1997: 20)

1. **Tekhnik Analisis Data**

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dihimpun melalui penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini menggunakan tekhnik statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu

Dalam analisis data melalui penggambaran hasil penelitian pada metode penelitian SSR adalah tipe grafik garis sederhana (*Type simple line graph).* Adapun langkah-langkah dalam proses penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase A-1 (baseline-1)

Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase B-1 (treatmen-1) pada setiap sesi

Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase A-2 (Baseline-2 )

Membuat tabel perhitungan skor pada fase A-1, B-1 dan A-2

Menjumlah skor yang diperoleh pada A-1,B-1, dan A-2

Membandingkan hasil skor pada fase A-1, B-1 dan A-2

Membuat analisis dalam bentuk grafik garis agar perubahan yang terjadi pada setiap fase dapat terlihat.

Membuat kesimpulan tentang kemampuan komunikasi nonverbal anak.